

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN MOTORIK
HALUS ANAK USIA 3-5 TAHUN DI POS PAUD MAWAR
RW 06 TLOGOMAS KOTA MALANG**

SKRIPSI



**Di susun oleh:
Ariance Sovia Malo
2017610008**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2021**

RINGKASAN

Di Dalam pola asuh setiap orang tua berbeda-beda bergantung pada bagaimana wali memperlakukan anak-anak mereka dengan mengajar, mengarahkan, dan melatih serta memastikan anak-anak mencapai siklus perkembangan.. untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun di pos PAUD Mawar RW 06 Tlogomas Kota Malang merupakan tujuan dari penelitian ini. Desain korelatif merupakan desain yang digunakan dalam penelitian ini agar ketahu hubungan antara dua variabel. seluruh anak PAUD kelas A dan B usia 3-5 tahun di pos PAUD mawar RW 06 Tlogomas Kota Malang sekitar 32 dan sampel yang didapatkan 32 disini menggunakan total sampling . dan kuesioner merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini . *uji fisher exact test* merupakan jenis analisa data yang digunakan ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$). Jadi didapatkan hasil (75%) pola asuh yang diberikan orang kepada responden adalah Demokratis dan permisif dan hampir sebagian besar 26 (81,3%) artinya perkembangan motorik pada anak sangat baik pada anak usia 3-5 tahun di pos PAUD mawar RW 06 Tlogomas Kota Malang di dapatkan ($p\text{-value} = 0,000 < 0,05$). Peneliti selanjutnya diharapkan diteliti yaitu variabel informasi, sosial budaya dan pengalaman dari orang tua.

Kata kunci: Pola Asuh, Motorik Halus, PAUD

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pembinaan anak usia paud sangat penting dilakukan sebagai landasan penataan manusia seutuhnya, misalnya pembentukan karakter, pribadi terhormat, cerdas, bahagia, bertalenta, dan bertaqwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa (Hasanah, 2016). Anak-anak usia prasekolah benar-benar tidak berdaya, pada usia itu anak-anak memiliki kualitas yang sebanding atau meniru apa pun yang mereka lihat. Keluarga adalah iklim terpenting bagi anak-anak yang memiliki dampak yang sangat besar dalam peningkatan kemajuan anak (Di et al., 2015).

Gangguan perkembangan anak prevalensinya terus meningkat selama 6 tahun terakhir. Perkembangan balita di Indonesia selalu mendapat pertimbangan yang wajar, mengingat bayi di Indonesia sangat tinggi. Berdasarkan informasi Riskesdas 2013, jumlah penduduk Indonesia secara keseluruhan diperkirakan mencapai 248.422.956 jiwa, dimana 23 juta diantaranya adalah balita. Penyimpangan-penyimpangan ini bila dibiarkan atau tidak terdeteksi dapat menurunkan sifat (SDM) anak di kemudian hari. Angka kejadian di AS sekitar 12-16%, Thailand 24%, Argentina 22%, dan Indonesia 13-18%. (Hidayat,2010).

Sesuai WHO (2010) memberikan informasi bahwa 5-25% anak usia prasekolah mengalami efek buruk dari masalah kemajuan mesin halus (Dinas Kesehatan Republik Indonesia 2016). Masalah mesin pada anak usia prasekolah dinilai dari 3-5% dan sebanyak 60% kasus ditemukan langsung terjadi pada usia di bawah 5 tahun (Nunung Nurjanah, 2017). Laporan Joined Countries Crisis Kids' Asset (UNICEF) 2015 mendapatkan informasi bahwa tingkat masalah perkembangan dan perbaikan pada anak di bawah usia lima tahun masih tinggi, terutama masalah kemajuan mesin (27,5%) (Nurjanah 2017). Profil Kesehatan Indonesia 2014 menyebutkan jumlah balita secara keseluruhan adalah 14.228.917 orang.

10% anak dinilai mengalami keterlambatan formatif, dan diperkirakan 1-3% secara eksplisit dibawa umur 5 tahun mengalami keterlambatan formatif umum termasuk perbaikan mesin (Jurana, 2017).

Pola asuh setiap orang tua berbeda-beda bergantung pada bagaimana wali memperlakukan anak-anaknya dengan mengajar, mengarahkan, dan memastikan anak-anak dalam mencapai interaksi perkembangan, hingga upaya untuk menetapkan standar yang diharapkan oleh masyarakat secara keseluruhan (Asri, 2018). Selain itu, mengis energi cadangan anak-anak dengan tegas untuk menyadari diri mereka sendiri adalah penting, wali bersifat konservatif dan dapat diprediksi dalam mematuhi pedoman sehingga anak-anak tidak mengalami kekacauan dalam menyelesaikan disiplin (Dayak dan Rezim, 2017). Pengasuhan yang membatasi wali kepada anak-anak yang dapat mempengaruhi pergantian peristiwa anak-anak, khususnya pengasuhan yang adil memberikan kesempatan dan inovasi kepada anak-anak, pengasuhan diktator, kekuasaan wali dan membuat prinsip-prinsip keras pada anak-anak dan harus dipatuhi (Age and Di, 2019). Juga, Toleran dalam desain pengasuhan ini di mana wali sesekali atau tidak pernah mengontrol aktivitas anak-anak mereka (Age and Di, 2019)

Sesuai (Misiyanti et al., 2018) berpendapat bahwa kemampuan mesin halus adalah pengembangan yang dilakukan dengan menggunakan otot polos, misalnya, menduplikasi bentuk, pengumpulan gratis, memotong, melipat kertas, mengikuti, menjahit langsung, melukis jari, dll. Pengembangan mesin difokuskan pada metode yang terlibat dengan menggerakkan kemampuan anak untuk bergerak. Sejak lahir, anak akan memulai kemajuan mesinnya, yang perlu ditindaklanjuti pada segala sesuatu di sekitarnya yang mengidentifikasikan dirinya dengan keadaannya saat ini. Visi anak-anak akan membantu peningkatan fisik, mental, dan antusias mereka dengan memperhatikan faktor lingkungan mereka. Dengan peningkatan kemampuan mesin, pada saat itu mereka akan berhadapan

dengan keadaan mereka saat ini (Pauh et al., 2020). Pekerjaan wali sangat penting untuk peningkatan anak-anak tepat waktu seperti yang benar-benar dapat diharapkan dan memberikan insentif lengkap dalam sudut pandang fisik, mental dan sosial (Hurlock 2011). Efek belum terselesaikan Keterlambatan mesin halus pada anak-anak pra-atau bayi dewasa dapat membuat sulit bagi anak-anak untuk hidup berdampingan dengan teman-teman mereka sejauh bermain dan selanjutnya menulis (Nurjanah 2017).

Studi dahulu di Pos PAUD Mawar RW 06 Tlogomas Kota Malang. Hasil wawancara diperoleh 10 ibu 3 diantaranya anak sudah bisa memegang pensil yang walaupun jari telunjuk dan ibu jari masih berjarak, 7 ibu lainnya mengatakan bahwa anaknya belum mampu merapikan kubus-kubus dengan baik, serta belum bisa mencontohkan gambar yang sudah ada 5 ibu lainnya mengatakan bahwa anaknya masih susah untuk menyusun balok dengan rapi. Orang tua terlalu memanjakan terdapat 3 anak, orang tua terlalu melindungi terdapat 5 anak sering membuat anak sibuk belajar 7 anak. Otomatis akan berdampak pada keaktifan anak . sesuai latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul tentang “Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun Di Pos PAUD Mawar RW 06 Tlogomas Kota Malang”

1.2 Rumusan masalah

Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun Di Pos PAUD Mawar RW 06 Tlogomas Kota Malang?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun Di Pos PAUD Mawar RW 06 Tlogomas Kota Malang.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi pola asuh orang tua terhadap perkembangan motorik halus anak usia 3-5 Di Pos PAUD Mawar RW 06 Tlogomas Kota Malang
2. Mengidentifikasi perkembangan motorik halus anak usia 3-5 Tahun Di Pos PAUD Mawar RW 06 Tlogomas Kota Malang
3. Mengidentifikasi hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak usia 3-5 Tahun Di Pos PAUD Mawar RW 06 Tlogomas Kota Malang

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Menambah wawasan cara pola asuh ibu dengan perkembangan motorik halus anak

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi orang tua
Untuk penambahan wawasan dan motivasi kepada ibu cara mengasuh dan mendidik perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun.
2. Bagi institusi
bahan referensi terutama bagi keperawatan anak dan juga bisa sebagai upaya dalam proses mengetahui Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan motorik halus anak usia 3-5 tahun Di Pos PAUD Mawar RW 06 Tlogomas Kota Malang.
3. Bagi peneliti
sebagai tambahan referensi bagi peneliti berikutnya untuk penambahan variabel yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen dan Marotz. 2012. *Profil Perkembangan Anak*. Jakarta : Indexs.
- Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi. K. A (2016) Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Kekerasan Pada Anak Usia Sekolah Di Dusun Kwarasan Gamping Sleman Yogyakarta.
- Djamarah, S. B. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, L. 2013. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: UNIPDU
- Fataruba, Purwatiningsih, & Wardani. (2009). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Kekerasan Anak Terhadap Anak Usia 6-18 tahun di Kelurahan Dufa-Dufa Kecamatan Ternate Utara*. Ternate, <http://jogjapress.com/index.php/KesMas/article/view/544/pdf>, diakses pada tanggal 03 September 2020.
- Fitriana, T. 2015. *Pendekatan Berbasis Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengatasi Social Withdrawal Pada Anak*. Jurnal Psikologi Tabularasa 10 (2) : Universitas Yarsi Jakarta <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpt/article/download/1397/899> Diakses tanggal 10 April 2018 pukul 11:15 WIB.
- Gunarsa, S.D. 2013. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Cetakan Ke-12. Jakarta: Gunung Mulia.
- Haryanti, D. (2014). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Harga Diri Siswa di SMAN 1 Kretek Bantul*. Yogyakarta. diakses melalui lib. unisayogya. ac. Id. pada tanggal 16 Agustus 2020
- Hidayat, A. 2011. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak 1*. Jakarta : Salemba Medika
- Nelson. 2014. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: EGC
- Nevid, S. 2013. *Psikologi Abnormal*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Nursalam. 2013. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: PT. Salemba Medika.
- Santoso, H. 2012. *Cara Memahami Dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yokyakarta: Gosityen Publishing.
- Satria D, Solfiah. Y, Risma. D, (2018) Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Bentuk Kekerasan Terhadap Anak. Vol. 7 No. 2.

- Shofia. 2017. *Pengasuh Pada Anak Yang Mengalami Gangguan Kecemasan Perpisahan (Separation Anxiety Disorder)*. Jurnal Psikologi 3 (2) : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta http://digilib.uin-suka.ac.id/24550/2/11710117_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf. Diakses tanggal 10 April 2018 pukul 11:10 WIB.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta; Bandung
- Sumantri, M. dan Syaodih, N. 2012. *Perkembangan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: UT.
- Supriasa. 2011. *Gambaran Perilaku Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Psikobuana.
- Suyadi. 2014. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sutanto. V. A, Pratiwi, K, Fitriana, Y. (2015) Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Orang Tua Dalam Melakukan Kekerasan Verbal Terhadap Anak Usia Pra-Sekolah. *Vol.14 No.1*.
- Tarmudji, T. (2002). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Agresivitas Remaja. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*; 8(37):504-519.
- Ubaedy. 2013. *Cerdas Mengasuh Anak*. Jakarta: Kinza Books.
- Videbeck, S. L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa (Psychiatric Mental Health Nursing)*. Jakarta: EGC.
- Wong, DL. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Edisi 6. Volume 1. Jakarta: EGC.
- Yusuf, S. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosada Karya.